

# PENGARUH PENGETAHUAN, MOTIVASI, DAN PERSEPSI RISIKO INVESTASI TERHADAP MINAT GENERASI MILLENNIAL DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Dewinda Anggi Putri Setiawan, Imam Mukhlis\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: imam.mukhlis.fe@um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i12.2023.3

## Kata kunci

Pengetahuan  
Motivasi  
Persepsi Risiko  
Investasi

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko berpengaruh terhadap minat generasi millennial yang berada di wilayah Kota Malang dalam berinvestasi di pasar modal. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sampling dan ditemukan sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,573. Variabel motivasi berpengaruh terhadap minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,0005. Variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,524.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Selain itu, perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Menurut Pajar (2017) salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal. Pasar modal, juga seperti perbankan, adalah media yang mampu menjadi jembatan bagi pihak yang kelebihan dan membutuhkan modal (Himawan, 2011).

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik return dan risiko masing-masing instrument.

Ramainya perkembangan teknologi, ponsel, dan tentunya entitas perintis (*start-up*) berbasis teknologi (*fintech*) telah mewabah di seluruh penjuru kehidupan, dari mulai game, layanan kurir, telekomunikasi, bahkan sistem pembayaran. Investasi pasar modal merupakan salah satu hal yang paling berpotensi untuk berkembang dengan mulai membiasakan diri memanfaatkan perkembangan teknologi.

Namun disisi lain investasi bisa menjadi sesuatu yang rumit untuk generasi millennials. Dengan kesibukan yang dimiliki mungkin juga sulit untuk menambah beban dengan belajar kembali tentang banyaknya instrument investasi. Sehingga untuk memulai investasi keuangan sangat sulit saat ini

bagi millennial karena butuh beberapa waktu untuk melihat hasil sebenarnya. Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Selain itu investor harus meninggalkan budaya ikut-ikutan, gambling dan sebagainya yang tidak rasional. Dalam menghadapi pasar jual beli saham, investor juga harus rasional dan memiliki ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual menurut Halim (2015) dalam Trenggana (2017). Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti menggunakan judul dalam penelitian ini "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Persepsi Risiko Investasi Terhadap Minat Generasi Millennial dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus di Wilayah Malang Kota).

Diketahui bahwa salah satu faktor yang dalam instrument investasi terdapat dalam penelitian Stevanus (2020), dimana mendapatkan hasil bahwa banyak kaum milenial yang berinvestasi dengan media yang memiliki resiko yang rendah seperti emas, deposito, properti dan reksadana. Presentase yang didapat dari hasil penelitian berupa deposito sebesar 35 %, properti 30%, reksadana 20%, dan saham sebesar 15%.

Penelitian dari Harefa (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh pengetahuan pasar modal terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh preferensi risiko terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Terdapat pengaruh simultan antara motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial di Politeknik Negeri Batam.

Penelitian Cahya (2019) berjudul "Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham", bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi pada generasi Y di kota Kudus. Desain penelitian adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi Dalam Kampanye "Yuk Nabung Saham" Pada Generasi Y Di Kota Kudus.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Secara lebih khusus menurut Putri (2022) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain : (1) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang, (2) mengurangi resiko inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi. (3) dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang – bidang usaha tertentu.

Keputusan Investasi dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Menurut Fatimah (2017) investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu: (1) investasi dalam bentuk aktiva riil (real asset) berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate. (2) investasi dalam bentuk surat-surat berharga (financial asset) berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh entitas.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Dalam artian luas, pengertian investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Kemudahan dan luasnya akses dan sumber informasi juga mendorong Generasi Milenial cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga terkadang melampaui batas-batas kebiasaan generasi sebelumnya. Ada perbedaan karakteristik yang signifikan antara generasi milenial dengan generasi lain. Salah satu faktor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi milenial, informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan, karena generasi milenial lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup. Bangkitnya generasi milenial juga akan menimbulkan tantangan baru bagi praktek manajemen dalam organisasi, khususnya bagi praktek manajemen sumber daya manusia.

Febriyanti (2022) mengatakan generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompok berdasarkan pada tahun lahir, usia, lokasi, dan peristiwa dalam kehidupan kelompok individu yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan. Dalam teori generasi (*generation theory*), Codrington et al. (2004) mengemukakan generasi manusia dibedakan menjadi 5 berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu: generasi baby boomer lahir 1946-1964, generasi X lahir 1965-1980, generasi Y lahir 1981-1994, sering disebut generasi millennial, generasi Z lahir 1995-2010 disebut juga iGeneration, generasi iNet, generasi internet dan generasi alpha lahir 2011-2025. Kelima generasi tersebut memiliki perbedaan pertumbuhan perkembangan kepribadian.

Aspek-aspek pasar modal dalam pandangan makro ekonomi memiliki empat fungsi utama dalam merespon kondisi global antara lain (Shodik, 2021): (1) fungsi tabungan (*Saving Function*), (2) fungsi kekayaan (*Wealth Function*), (3) fungsi likuiditas (*Liquidity Function*), dan (4) fungsi peminjam (*Credit Function*).

Dalam melakukan transaksi sekuritas di pasar modal dapat dilakukan sesuai dengan jenis dan bentuk pasar modal dapat diperjual belikan. Terdapat beberapa tipe dari pasar modal yaitu pasar perdana (*primary market*) merupakan pasar yang menawarkan saham-saham atau sekuritas untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum di catat oleh bursa, pasar sekunder (*secondary market*) merupakan perdagangan saham setelah melewati penawaran di pasar perdana harganya ditentukan dari penawaran antara pembeli dan penjual, pasar ketiga (*third market*) adalah perdagangan saham yang terjadi diluar bursa (*floor trading*), dan pasar keempat (*fourth market*) merupakan bentuk perdagangan saham antar pemodal atau pengalihan saham dari pemegang ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Pengaruh antara Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Millennial dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus di Wilayah Kota Malang)? (2) Bagaimanakah Pengaruh antara Motivasi Terhadap Minat Generasi Millennial dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus di Wilayah Kota Malang)? (3) Bagaimanakah Pengaruh Persepsi Risiko Investasi Terhadap Minat Generasi Millennial dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus di Wilayah Kota Malang)?

## 2. Metode

Jenis penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mempelajari derajat korelasi antara perubahan variabel dan perubahan satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini penulis akan menguji apakah ada hubungan antara ketiga variabel independen dengan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial yang berinvestasi di pasar modal. Sementara penentuan ukuran suatu sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* adalah "teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2011). Teknik

sampling ini digunakan untuk agar mempermudah pengambilan informasi atau keterangan dari orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi pertimbangan penentuan informan adalah berdasarkan kualitas informasi yang akan diperoleh bukan berdasarkan pada kuantitasnya. Sehingga sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan berikut: (1) laki-laki / Perempuan dengan usia antara 18 s/d 39 Tahun, (2) berdomisili di Kota Malang, dan (3) memiliki lebih dari 2 jenis investasi di pasar modal.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis secara kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data statistik yaitu IBM SPSS versi 18. Teknis analisis data digunakan untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap minat generasi Millennial dalam berinvestasi di Pasar Modal pada studi kasus wilayah Kota Malang. Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memproses hasil penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Model matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Minat Berinvestasi
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien perubahan data
X1	= Pengetahuan
X2	= Motivasi
X3	= Persepsi Resiko

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan skala probabilitas  $\alpha$  (0,05), jika probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila F hitung  $> 4$ , variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variabel-variabel independen. Ghazali (2011) menjelaskan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 0 memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun terdapat kelemahan mendasar pada  $R^2$  yaitu nilai  $R^2$  bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$ . Hasil nilai Adjusted  $R^2$  dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya leverage sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen.

Uji t dilakukan dengan cara: (1) apabila probabilitas  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, (2) apabila probabilitas  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Analisis Deskriptif

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui *google form* yang telah dibatasi oleh kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh responden sebelum mengisi kuesioner penelitian ini.

Sehingga meminimalisir data fiktif atau data dari subjek diluar kriteria penelitian. Menurut data BPS Kota Malang jumlah populasi milenial per 2021 di Kota Malang yaitu sebanyak 65.929 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang dapat dilihat dibawah ini (Sugiyono, 2017:81):

$$n = \frac{N}{N \cdot (e^2) + 1}$$

Keterangan:

$n$  : Ukuran sampel

$N$  : Populasi

$e$  : Taraf nyata atau toleransi kesalahan 10% (0,1)

$$n = \frac{65.929}{65.929 (0.1)(0.1) + 1}$$

$$n = 99,84 \text{ *dibulatkan 100*}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

**Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	34	34%
Laki - laki	66	66%
Total	100	100%
Usia		
19 - 23 tahun	91	91%
24 - 28 tahun	6	6%
29 - 39 tahun	3	3%
Total	100	100%
Pendidikan Terakhir		
Akademi / Diploma	10	10%
S1	32	32%
S2	2	2%
SMA	56	56%
Total	100	100%
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	18	18%
Lainnya	13	13%
Pelajar / Mahasiswa	66	66%
Wiraswasta	1	1%
Tidak Bekerja	2	2%
Total	100	100%
Penghasilan Perbulan		
<Rp499.000	33	33%
Rp500.000 - Rp1.499.000	25	25%
Rp1.500.000 - Rp2.499.000	9	9%
Rp2.500.000 - Rp3.999.000	15	15%
Rp4.000.000 - Rp5.000.000	10	10%
>Rp5.000.000	8	8%
Total	100	100%

Demografi responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki - laki sebanyak 66 orang dengan persentase 66% dan responden perempuan sebanyak 34 orang dengan persentase 34%. Usia responden penelitian paling banyak yaitu berkisar antara 19 - 23 tahun dengan jumlah 91 dan persentase sebesar 91% dan usia responden penelitian paling rendah adalah usia 29 - 39 tahun dengan jumlah 3 orang dan persentase sebesar 3%.

### 3.1.2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan (X1)

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan (X1)**

Item	Jawaban Responden					mean
	STS	TS	N	S	SS	
Item 1	Saya mengetahui pasar modal merupakan salah satu wadah investasi					4.15
	F	1	1	15	31	52
	%	1%	1%	15%	31%	52%
Item 2	Saya mengetahui berbagai macam instrument yang diperjual belikan di pasar modal					4.03
	F	1	9	33	37	20
	%	1%	9%	33%	37%	20%
Item 3	Saya mengetahui bahwa keuntungan yang didapat saat berinvestasi dipasar modal cukup menjanjikan					4.09
	F	1	5	26	48	20
	%	1%	5%	26%	48%	20%
Item 4	Saya mengetahui bermacam risiko yang akan terjadi ketika berinvestasi di pasar modal					4.01
	F	1	10	22	45	22
	%	1%	10%	22%	45%	22%
Grand mean						4.07

Sumber: Olah data peneliti, 2022

Di tabel terlihat dari 100 responden, diperoleh penilaian responden mengenai variabel Pengetahuan (X1). Hasil perhitungan rata – rata yakni 4.07. Penilaian itu memperlihatkan variabel Pengetahuan memiliki kategori yang tinggi.

### 3.1.3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X2)

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X2)**

Item	Jawaban Responden					mean
	STS	TS	KR	S	ST	
Item 1	Saya mau ikut serta investasi karena melihat dari keuntungan yang nantinya akan didapatkan					4.13
	F	2	11	28	39	20
	%	2%	11%	28%	39%	20%
Item 2	Saya mengikuti investasi agar nantinya hari tua saya menjadi lebih terjamin.					4.07
	F	2	8	33	32	25
	%	2%	8%	33%	32%	25%
Item 3	Dengan melakukan investasi saya dapat menjalin hubungan dengan banyak orang					4.03
	F	1	12	48	20	19
	%	1%	12%	48%	20%	19%
Item 4	Berinvestasi di pasar modal mengajarkan saya untuk lebih mandiri dalam menghasilkan uang					3.9
	F	13	32	32	15	8
	%	13%	32%	32%	15%	8%
Item 5	Investasi di pasar modal ialah salah satu latihan untuk saya agar dapat lebih disiplin dalam mengatur keuangan.					4.1
	F	10	29	33	14	14
	%	10%	29%	33%	14%	14%
Item 6	Bagi saya investasi di pasar modal banyak menyita waktu					4.03
	F	22	33	24	13	8
	%	22%	33%	24%	13%	8%
Grand mean						4.04

Sumber: Olah data peneliti, 2022

Pada tabel terlihat dari 100 responden, diperoleh penilaian responden mengenai variabel Motivasi (X2). Hasil perhitungan rata – rata yakni 4.07. Penilaian itu memperlihatkan variabel Motivasi memiliki kategori yang tinggi.

### 3.1.4. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Resiko(X3)

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Resiko (X3)**

Item	Jawaban Responden					mean	
	STS	TS	KR	S	ST		
Item 1	Saya khawatir akan turun nya harga dari produk atu jasa yang saya beli					4.14	
	F	1	2	28	45		24
	%	1%	2%	28%	45%		24%
Item 2	Saya takut jika nantinya perusahaan tempat saya menanamkan modal akan gulung tikar dan modal yang saya tanamkan akan hilang					4.05	
	F	1	2	15	43		39
	%	1%	2%	15%	43%		39%
Item 3	Saya khawatir jika produk atau jasa yang diinvestasikan tidak sesuai dengan yang saya inginkan.					4.04	
	F	1	5	21	43		30
	%	1%	5%	21%	43%		30%
Item 4	Menurut saya investasi di pasar modal akan menimbulkan kesenjangan sosial					4.00	
	F	-	3	24	43		30
	%	-	3%	24%	43%		30%
Item 5	Kerugian akibat investasi akan membuat saya frustasi dan putus asa.					4.08	
	F	-	5	14	45		36
	%	-	5%	14%	45%		36%
Grand mean						4.06	

Sumber: Olah data peneliti, 2022

Pada tabel terlihat dari 100 responden, diperoleh penilaian responden mengenai variabel Persepsi Resiko (X3). Hasil perhitungan rata – rata yakni 4.07. Penilaian itu memperlihatkan variabel Persepsi Resiko miliki kategori yang tinggi

### 3.1.5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat (Y)

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat (Y)**

Item	Jawaban Responden					mean	
	STS	TS	KR	S	ST		
Item 1	Saya berminat untuk mencoba produk investasi di pasar modal					4.14	
	F	-	2	20	44		34
	%	-	2%	20%	44%		34%
Item 2	Saya sudah mendapatkan referensi terkait investasi di pasar modal oleh teman atau kerabat saya.					4.05	
	F	-	3	24	33		40
	%	-	3%	24%	33%		40%
Item 3	Saya sudah membandingkan investasi dipasar modal dengan investasi – investasi lainnya					4.04	
	F	-	2	29	41		28
	%	-	2%	29%	41%		28%
Item 4	Saya sudah mencari informasi terkait produk investasi di pasar modal					4.00	
	F	-	10	46	30		14
	%	-	10%	46%	30%		14%
Grand mean						4.06	

Sumber: data primer diolah peneliti, 2022.

Pada tabel terlihat dari 100 responden, diperoleh penilaian responden terkait variabel Minat (Y). Hasil perhitungan rata – rata yakni 4.07. Penilaian itu memperlihatkan variabel Minat miliki kategori yang tinggi.

### 3.1.6. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 18.0 dengan metode *pearson correlation*. Validitas suatu butir pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur apakah skala yang dibuat sudah dapat layak digunakan untuk dijadikan instrumen.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan (X1)	1	0.500	0,163	Valid
	2	0.467	0,163	Valid
	3	0.499	0,163	Valid
	4	0.579	0,163	Valid
Motivasi (X2)	1	0.613	0,163	Valid
	2	0.596	0,163	Valid
	3	0.472	0,163	Valid
	4	0.529	0,163	Valid
	5	0.582	0,163	Valid
Persepsi Resiko (X3)	1	0.493	0,163	Valid
	2	0.519	0,163	Valid
	3	0.441	0,163	Valid
	4	0.510	0,163	Valid
	5	0.645	0,163	Valid
Minat (Y)	1	0.458	0,163	Valid
	2	0.314	0,163	Valid
	3	0.256	0,163	Valid
	4	0.187	0,163	Valid

**Sumber:** Olah data primer peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, ditemukan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa item dalam pertanyaan variabel X1, X2, X3 dan Y dinyatakan valid.

### 3.1.7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0 dengan melihat nilai cronbach alpha yang dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 dengan toleransi kesalahan sebesar 10%, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Pengatahuan (X1)	0,67	4	Reliabel
Motivasi (X2)	0,74	5	Reliabel
Persepsi Resiko (X3)	0,74	5	Reliabel
Minat (Y)	0,68	4	Reliabel

**Sumber:** Olah data primer peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* > 0,60 dengan nilai variabel pengetahuan sebesar 0,67, variabel motivasi sebesar 0,74, variabel persepsi resiko 0,74, dan variabel Y yaitu Minat memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,68 < 0,60. Berdasarkan dari data diatas, dapat dinyatakan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan.

### 3.1.8. Uji Normalitas

**Tabel 8. One Sample kolmogorov-smirnov variabel X1, X2, X3 dan Y**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87085669
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.074
	Positive	.036
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data primer peneliti, 2021

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* dalam variabel penelitian ini yaitu sebesar 0,193 > 0,05, yang berarti bahwa variabel Pengaruh Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Persepsi Risiko (X3) dan Minat dalam berinvestasi (Y) memenuhi syarat asumsi normalitas atau data berdistribusi normal dan model regresi layak untuk menganalisis pengaruh variabel – variabel bebas (Pengetahuan, motivasi, persepsi risiko) terhadap variabel terikat (minat berinvestasi).

### 3.1.9. Uji Multikolinearitas

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.728	1.604		3.570	.001		
Pengetahuan	.046	.081	.057	.565	.573	.687	1.455
Motivasi	.252	.088	.354	2.857	.005	.455	2.200
Persepsi Risiko	.027	.043	.054	.640	.524	.997	1.023

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Olah data primer peneliti, 2021

Berdasarkan dari tabel 9 dapat diperoleh informasi bahwa variabel pengetahuan (X1) diperoleh nilai tolerance 0,687 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,455 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan (X1) tidak menunjukkan gejala multikolinearitas dalam model regresi. Variabel motivasi (X2) diperoleh nilai tolerance 0,455 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,200 > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X2) tidak menunjukkan gejala multikolinearitas dalam model regresi. Variabel persepsi risiko (X3) diperoleh nilai tolerance 0,997 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,032 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko (X3) tidak menunjukkan gejala multikolinearitas dalam model regresi. Maka dinyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dependen dengan variabel independen yang lain sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3.1.10. Uji Autokorelasi

**Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi**

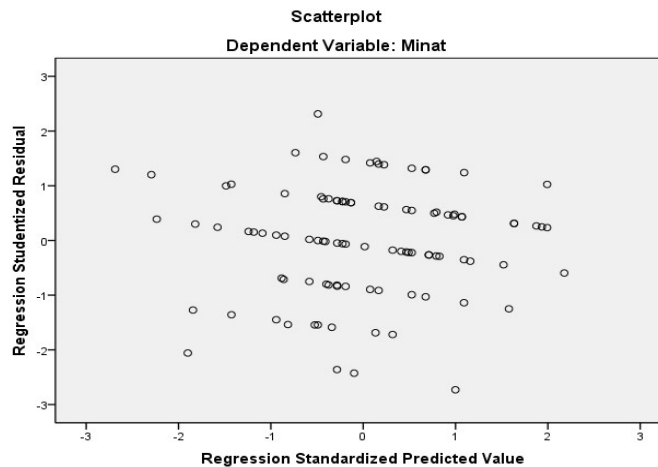
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.14721
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	47
Z	-.804
Asymp. Sig. (2-tailed)	.421

a. Median

Sumber: Olah data primer peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 18.0 maka dapat ditemukan bahwa hasil Asymp. Sig sebesar 0,421 > 0,05 yang berarti penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### 3.1.11. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Secara Grafik**  
**Sumber: Olah data primer peneliti, 2021**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 18.0 ditemukan bahwa data dalam penelitian atau varians dari variabel tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas atau gangguan dari variabel tidak konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan persebaran pada gambar 4.1 yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas yaitu persebaran titik – titik berada antara 0 dan dibawah 0. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah valid atau layak digunakan untuk memprediksi minat berdasarkan variabel bebas.

### 3.1.12. Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.728	1.604		3.570	.001
	Pengetahuan	.046	.081	.057	.565	.573
	Motivasi	.252	.088	.354	2.857	.005
	Persepsi Risiko	.027	.043	.054	.640	.524

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel 11 diatas, maka dapat dilihat persamaan suatu regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,728 + 0,046X_1 + 0,252X_2 + 0,027X_3$$

Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta persamaan linier sebesar 5,728 hal ini berarti apabila nilai variabel yang terdiri dari pengetahuan, motivasi dan persepsi risiko konstan atau tetap, maka variabel minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal nilainya akan tetap sebesar 5,728. (2) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (B1) sebesar 0,046 menunjukkan bahwa jika variabel pengetahuan meningkat sebesar 1% maka minat generasi millennial berinvestasi dipasar modal juga meningkat sebesar 0,046. (3) Nilai koefisien regresi variabel motivasi (B2) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa jika variabel motivasi meningkat sebesar 1% maka minat generasi millennial berinvestasi dipasar modal menurun sebesar 0,252. (4) Nilai koefisien regresi variabel persepsi risiko (B3) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa jika variabel persepsi risiko meningkat sebesar 1% maka minat generasi millennial berinvestasi dipasar modal juga meningkat sebesar 0,027.

### 3.1.13. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.800	3	58.266	11.981	.000 <sup>a</sup>
	Residual	346.510	96	3.609		
Total		521.310	99			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Pengetahuan, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Olah data primer peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai F sebesar 11,981 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, motivasi, ekspektasi return, dan persepsi risiko secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berinvestasi (Y).

### 3.1.14. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.579 <sup>a</sup>	.335	.307	1.910	

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Pengetahuan, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Olah data primer peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,335. Hasil ini berarti variabel independen yaitu pengetahuan, motivasi, dan persepsi risiko hanya menjelaskan sebesar 33,5% terhadap variabel dependen yaitu minat generasi millennial berinvestasi, sedangkan sisanya sebesar 66,5% (100% - 33,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

### 3.1.15. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 14. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.728	1.604		3.570	.001
	Pengetahuan	.046	.081	.057	.565	.573
	Motivasi	.252	.088	.354	2.857	.005
	Persepsi Risiko	.027	.043	.054	.640	.524

a. Dependent Variable: Minat

**Sumber: Olah data primer peneliti, 2021.**

## 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial t, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pengetahuan terhadap minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal yang dibuktikan dengan uji statistik t untuk variabel pengetahuan (X1) adalah sebesar 0,565, dimana diketahui jika nilai signifikannya sebesar  $0,573 > 0,05$ . Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Malik, 2017) yang meneliti Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI dimana variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal yang dapat diartikan bahwa masih banyaknya generasi millennial yang melakukan investasi tanpa didasari oleh pengetahuan investasi yang cukup memadai sehingga masih diperlukannya banyak pelatihan untuk generasi millennial untuk meningkatkan pengetahuan generasi millennial dalam berinvestasi.

Selanjutnya, untuk X2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel motivasi terhadap minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal yang dibuktikan dengan uji statistik t dimana nilai t hitung untuk variabel motivasi (X2) adalah sebesar 2,857 dan nilai signifikannya sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2018) yang meneliti Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi terhadap Minat dalam Berinvestasi di Pasar Modal dimana variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal yang dapat diartikan bahwa motivasi yang didapatkan seseorang tentang investasi dapat mempengaruhi untuk memunculkan atau meningkatkan minat berinvestasi. Secara umum, orang-orang akan melakukan investasi apabila ada sesuatu yang membuat ia tertarik sehingga secara alamiah orang tersebut akan termotivasi untuk melakukan investasi. Bahwa motivasi atau dorongan pada diri sendiri dengan dukungan orang lain maupun lingkungan sekitar akan menyebabkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu untuk melakukan suatu perbuatan tingkah laku maka niat seseorang untuk berperilaku semakin tinggi.

Variabel ketiga (X3) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel persepsi risiko terhadap minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal yang dibuktikan dengan uji statistik t dimana nilai t hitung untuk variabel persepsi risiko (X3) adalah sebesar 0,640 dan nilai signifikannya sebesar  $0,524 > 0,05$ . Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Trisnatio dan Pustikaningsih (2017) yang meneliti Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dimana variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat. Dari hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak mempengaruhi minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal yang dapat diartikan bahwa apapun risiko yang nantinya akan muncul saat melakukan investasi tidak akan mempengaruhi minat investasi generasi millennial. Karena banyak generasi millennial yang lebih melihat return yang didapatkan daripada risiko yang akan timbul nantinya.

Berdasarkan hasil uji F, nilai yang diperoleh yaitu sebesar 11,981 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, motivasi, dan persepsi risiko secara simultan atau bersama – sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan nilai (R<sup>2</sup>) sebesar 0,401. Hasil ini berarti variabel independen yaitu pengetahuan, motivasi, dan persepsi risiko hanya menjelaskan sebesar 33,5% terhadap variabel dependen yaitu minat generasi millennial berinvestasi, sedangkan sisanya sebesar 66,5% ( $100\% - 33,5\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,335 atau 33,5% ini artinya koefisien determinasi dari variabel penelitian ini menunjukkan tingkat korelasi yang kuat. Pada ketiga variabel bebas memiliki satu kesatuan yang dapat meningkatkan minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal. Jika salah satu dari ketiga variabel bebas berkurang atau menurun maka minat generasi millennial berinvestasi dipasar modal juga akan berkurang atau menurun. Maka dapat dikatakan bahwa minat berinvestasi akan meningkat ketika seseorang mempunyai pengetahuan mengenai investasi serta dibarengi dengan dorongan untuk meningkatkan keinginan seseorang dalam berinvestasi, serta return dan risiko investasi yang merupakan satu kesatuan dalam investasi juga akan berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi, karena masih adanya generasi millennial yang ikut dalam investasi tanpa didasari pemahaman yang cukup dan tanpa melihat risiko yang akan muncul. Serta ajakan atau pengaruh dari teman/keluarga yang dapat mempengaruhi minat generasi millennial dalam

berinvestasi dan juga tergiur akan return yang akan di dapatkan dalam investasi, sehingga motivasi yang berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial, disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi millennial untuk berinvestasi di pasar modal syariah, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,573. Sebaliknya, variabel motivasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0005 terhadap minat berinvestasi tersebut. Sementara itu, variabel persepsi risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi millennial untuk berinvestasi di pasar modal syariah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,524. Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan dan persepsi risiko tampaknya tidak menjadi faktor penentu utama, motivasi serta faktor sosial seperti pengaruh dari teman atau keluarga dan potensi keuntungan investasi berperan penting dalam membentuk minat investasi generasi millennial di pasar modal.

#### Daftar Rujukan

- Ari Wibowo, P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 7 Nomor 1.
- Azwar Haekal, B. W. (2016). Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Secara Online Pada Pengunjung Website Classifieds Di Indonesia . *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education* Volume 1, Number 1.
- Cahya, A. D., & Setyarini, E. (2020). Menguji Keputusan Berinvestasi Dari Perspektif Pembelajaran Pasar Modal, Kemajuan Teknologi, Uang Saku Mahasiswa Dan Bauran Pemasaran (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi UST). *Upajiw Dewantara*, 4(1), 13.
- Daniel Raditya T, I. K. (2014). Pengaruh Pasar Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return, Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi . *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.7.
- Fatimah, S., & Satrio, B. (2017). Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(4).
- Febriyanti, N. (2022). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram dan social comparison terhadap self esteem gen z (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Prgram IBM SPSS 23, Edisi ke - 8* . Semarang: Univesitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartati, N. (2017). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* . Bandung: Pustaka Setia.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281-295.
- Himawan, A. (2011). *Tinjauan ekonomi Islam terhadap transaksi finansial di pasar modal Indonesia*.
- Indonesia, B. E. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Retrieved September 12, 2019, from <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>
- Kominfo. (2016). *Mengenal Generasi Millennial*. Retrieved Oktober 1, 2019, from [https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasimillennial/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasimillennial/0/sorotan_media)
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* Voll.1 No.2.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UIISL. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No.1.
- Masri Situmorang, A. R. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *JOM FEKON* Vol. 1 No.2.
- Nur Aini, M. J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang) . *E-Jra* Vol. 08 No. 05.
- Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita* Edisi 1.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).

- PUTRI, T. R. (2022). Analisis teknikal pergerakan harga saham untuk pengambilan keputusan sinyal membeli dan menjual saham (studi kasus pada emiten sub sektor food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia) (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan: Studi Literatur. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 162-177.
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Moda, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Future Jurnal manajemen dan Akuntansi Vol.5* (2).
- Shodik, A. S. (2021). Komparasi analisis return dan risiko saham syariah dan saham non syariah di masa sebelum dan saat pandemi covid 19: Studi pada Indeks Saham JII dengan Indeks Saham LQ 45 Tahun 2019 dan 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- T. Hani Handoko, N. I. (2015). *Manajemen dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Erlangga.
- Timothius Tandio, A. A. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3*.
- Trenggana, A. F. M., & Kuswardhana, R. (2017). Pengaruh informasi produk, risiko investasi, kepuasan investor dan minat mahasiswa berinvestasi. *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*, 1(1), 8-17.
- Wahyuningsih, I. (2019). Investasi Generasi Millenial. Retrieved September 3, 2019, from <https://geotimes.co.id/opini/investasi-generasi-milenial/>